

Hubungan antara Percaya Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Ekstrakurikuler Paskibra di Surabaya

Azka Adji Mubarok

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Niken Titi Pratitis

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Mamang Efendy

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

E-mail: azkaadjj99@gmail.com

Abstract

The study aims to determine the correlation between self confidence and achievement motivation of Paskibra extracurricular in Surabaya. The type of research is a quantitative type of correlational research. The subjects were 99 junior and senior high school students who joined the Paskibra extracurricular team in Surabaya. Measuring instruments in this study used 2 scales, the achievement motivation scale and the self confidence scale. Data analysis uses the Product Moment analysis method. Product Moment analysis results showed that the variable of self confidence with achievement motivation correlates very significantly. It shows that hypothesis proposed by the researcher is accepted.

Keywords: Achievement motivation, Self Confidence, Paskibra.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara percaya diri dengan motivasi berprestasi pada ekstrakurikuler Paskibra di Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif jenis korelasional. Subyek dalam penelitian ini yaitu 99 siswa SMP dan SMA yang tergabung dalam team ekstrakurikuler Paskibra di Surabaya. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan 2 skala yaitu skala motivasi berprestasi dan skala percaya diri. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Product Moment. Hasil analisis Product Moment menunjukkan bahwa variabel percaya diri dengan motivasi berprestasi berkorelasi secara sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima.

Kata Kunci: Motivasi berprestasi, Percaya diri, Paskibra.

Pendahuluan

Kemajuan sebuah bangsa dapat dilihat dari kualitas masyarakatnya (Sitanggang dkk, 2018), dimana pendidikan merupakan komponen penting dalam kemajuan tersebut. Melalui pendidikan yang dalam Bahasa Romawi bermakna mengeluarkan dan menuntun, terwujudlah upaya merealisasikan potensi anak (Nurkholis, 2013), yang menjadi tulang punggung masa depan bangsa. Upaya mewujudkan anak-anak bangsa yang unggul melalui pendidikan, tidak hanya dilakukan melalui jalur formal tetapi juga dapat diasah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pada penyaluran dan pemupukan bakat serta potensi anak melalui kegiatan yang intensif (Ratnasari, 2013).

Kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk perorangan maupun kelompok, menjadi alternatif bagi dikembangkannya potensi siswa selain akademik. Salah satu ekstrakurikuler dalam bentuk kelompok yang ada di sekolah dan melatih kedisiplinan (Sitanggang dkk, 2018) adalah ekstrakurikuler Paskibra atau pasukan pengibar bendera (Lestari, 2016) yang bertugas utama melaksanakan upacara rutin hari Senin maupun hari besar Nasional disuatu sekolah. Nilai positif ekstrakurikuler Paskibra adalah memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan juga bela negara, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara yang diselenggarakan oleh sekolah (Rahayuningsih, 2017).

Siswa-siswa yang ikut kegiatan Paskibra dilatih dengan dasar gerakan PBB (Peraturan Baris Berbaris) yang mengacu pada buku pedoman Panglima TNI (Tentara Nasional Indonesia) nomor 46 tahun 2014. Selain materi PBB (Peraturan Baris Berbaris) dan TUB (Tata Upacara Bendera), siswa yang ikut dalam ekstrakurikuler Paskibra juga belajar materi tentang sikap disiplin, kesegaran jasmani dan rohani, keterampilan gerak, keterampilan memimpin dan pengembangan sifat bersedia dipimpin serta nilai - nilai yang berguna untuk kehidupannya kelak (Ratnasari, 2013).

Menilik banyak nilai positif yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, banyak siswa yang tertarik mengikuti ekstrakurikuler tersebut dan berharap memperoleh manfaat positifnya. Terutama ketika pemerintah daerah setempat kemudian juga memberikan peluang-peluang untuk mendulang prestasi melalui ajang berbagai lomba Paskibra. Seperti termuat dalam <https://www.instagram.com/eventpaskibra/> tahun 2019 setidaknya ada tiga kejuaraan di setiap bulannya di Kota Surabaya baik tingkat SMP maupun tingkat SMA selama 10 tahun terakhir. Banyaknya kejuaraan yang diselenggarakan tersebut membuat kompetisi masing-masing sekolah semakin meningkat. Konsekuensinya sebagai anggota Paskibra tentunya siswa juga dituntut untuk memiliki daya juang yang tinggi untuk meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba-lomba tersebut.

Hubungan antara Percaya Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Ekstrakurikuler Paskibra di Surabaya

Usaha atau dorongan untuk meraih kesuksesan dalam suatu kompetisi dengan ukuran standar tertentu, menurut McClelland (dalam Kusumajati, 2011) merupakan motivasi berprestasi. Adanya motivasi berprestasi yang tinggi, akan mendorong siswa untuk menguasai tugasnya, mencapai hasil maksimal, mengatasi rintangan, memiliki kinerja yang lebih baik lagi setiap harinya, dan percaya diri akan kemampuan yang dimiliki (Rohsantika, 2010).

Salah satu prestasi yang diraih Paskibra Jawa Timur adalah dari *team* SMK Negeri 12 Surabaya pada salah satu kejuaraan di Surabaya tahun 2018 (<http://www.jurnalpaskibra.com/ajak-peserta-berjoget-bersama-di-lkbb-derap-2018>). Prestasi lain di tahun 2018 dalam ajang Lomba Keterampilan Baris Berbaris (LKBB) Janur juga diraih oleh *team* Paskibra SMK Negeri 5 Surabaya (<http://www.jurnalpaskibra.com/janur-2018-ajang-unjuk-kreatifitas-dan-kemampuan-baris-berbaris>). Bahkan, SMA Hang Tuah 1 dalam kejuaraan rutin LKBB Bendera SMA Negeri 1 Surabaya meraih prestasi secara berturut-turut selama 2 tahun yaitu tahun 2018 dan tahun 2019 (<http://www.jurnalpaskibra.com/semarakkan-hari-sumpah-pemuda-dengan-gelar-lomba-pengibaran-bendera>).

Banyaknya prestasi yang ditorehkan oleh ekstrakurikuler Paskibra, secara langsung memberi gambaran bahwa siswa-siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler tersebut memiliki motivasi berprestasi yang kuat. Bagaimanapun sebelum suatu lomba berlangsung, tentu membutuhkan persiapan-persiapan latihan secara intensif agar diperoleh hasil yang gemilang. Persiapan-persiapan fisik berupa latihan-latihan yang berbasis baris berbaris, dengan disiplin yang kuat sajalah yang akan mendorong *team* Paskibra meraih kesuksesan. Mempersiapkan diri dalam rangka keikutsertaan lomba Paskibra, membuat siswa-siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler tersebut lebih bertanggung jawab akan tugas yang diberikan, sehingga merencanakan waktu sebaik-baiknya untuk penyelesaian tugas dengan mengatur jadwal latihan, berusaha mendapatkan umpan balik dari hasil kerja yaitu dengan menerima saran-saran dari pelatih dan pantang menyerah meski mungkin merasa lelah saat latihan. Motivasi berprestasi yang siswa-siswa anggota Paskibra miliki mendorong mereka bertahan menghadapi tantangan hidup yaitu latihan terus menerus sehingga mencapai kesuksesan (Pangestika, 2018).

Diraihnya berbagai prestasi oleh ekstrakurikuler Paskibra sebuah sekolah tentu berkonsekuensi pula pada sekolah, karena pihak sekolah menjadi bangga pada prestasi tersebut dan memberikan dukungan penuh terhadap *team* Paskibra untuk mengikuti berbagai lomba. Bahkan beberapa sekolah, seperti di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya (<https://surabaya.tribunnews.com/2018/05/26/berprestasi-di-berbagai-kompetisi-siswa-smam-2-surabaya-dapat-beasiswa-dari-sekolah>), memberi beasiswa khusus bagi siswa anggota Paskibra yang *team* nya meraih prestasi. Bentuk apresiasi atau dukungan tersebut tentu juga menumbuhkan semangat untuk terus meraih prestasi diajang lomba-lomba Paskibra selanjutnya.

Hubungan antara Percaya Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Ekstrakurikuler Paskibra di Surabaya

Sayangnya, selama 1 tahun terakhir, prestasi-prestasi *team* Paskibra beberapa sekolah di Surabaya menurun cukup drastis. Bahkan dalam kejuaraan tahun 2020 yang diadakan STIESIA untuk tingkat SMA (https://www.instagram.com/paskibra_stiesia/), justru diraih oleh *team* Paskibra dari Sidoarjo. Hal ini tentu cukup memprihatinkan, karena pada akhirnya berdampak pada pembatasan oleh pihak sekolah pada keikutsertaan lomba-lomba atau kejuaraan Paskibra selanjutnya.

Menurunnya prestasi *team* Paskibra kota Surabaya, juga diakui oleh pelatih *team* dari berbagai sekolah (SMPN 23, SMPN 52, SMP Hangtuh, SMAN 6, SMKN 4, SMKN 5, SMK KAL 2) saat wawancara tanggal 25 Maret 2020. Melalui wawancara tersebut juga terungkap pernyataan bahwa beberapa siswa yang tergabung dalam *team* Paskibra di sekolah masing-masing cenderung bersikap kurang loyal pada *team*. Kedisiplinan siswa saat harus latihan juga kurang sehingga sering absen dan hanya hadir saat menjelang kejuaraan berlangsung. Para pelatih Paskibra dari beberapa sekolah yang di wawancara tersebut juga mengungkapkan bahwa seringkali persiapan lomba Paskibra kurang dilakukan dengan baik. *Team* Paskibra cenderung tidak berinovasi dalam membuat formasi-formasi barisan (cenderung mengulang formasi-formasi yang sama dari *team* lain atau formasi-formasi lama sebelumnya). Dikatakan pula bahwa siswa-siswa yang tergabung dalam *team* Paskibra sulit mengakui kesalahan dan tidak menunjukkan perubahan respon meski sudah diberi evaluasi, sering menunda-nunda tugas yang diberikan, mudah bosan saat menjalani proses latihan yang terus menerus dan panjang serta memiliki ketakutan gagal.

Faktor-faktor tersebut diatas, selain dapat mempengaruhi menurunnya prestasi *team*, juga mempengaruhi semangat pelatih dalam mengajar di setiap kali latihan rutin maupun intensif untuk persiapan lomba. Hal inilah yang akhirnya berdampak pada ketidakkondusifan *team* dalam berlatih, sehingga timbul ketidaknyamanan yang dapat berakibat pada perubahan mental *team*. Selain itu, rasa saling mendukung antara anggota *team* dan pelatih juga akan terpengaruhi. Bagi siswa, siswa akan sulit menerima materi yang diberikan, juga siswa akan merasa takut ketika melakukan kesalahan, serta menolak akan adanya perubahan sekalipun itu perubahan yang lebih baik, dikarenakan siswa takut gagal dan membuat pelatih marah, dimana akan berakibat timbulnya banyak kesalahan yang tidak diinginkan dikarenakan tidak adanya *support* dari *team* dan pelatih. Bagi pelatih, pelatih akan semakin menekan siswa untuk berusaha lebih keras agar mereka tidak mengalami kegagalan. Mungkin bagi beberapa siswa hal itu dapat menjadi motivasinya untuk berprestasi, namun juga tidak jarang siswa menganggap bahwa sikap pelatih menandakan ketidakpercayaannya terhadap *team*. Ketika *team* merasa bahwa pelatih tidak percaya akan kemampuan mereka, membuat *team* juga merasa dirinya tidak layak untuk mendapatkan prestasi. Menang ataupun kalah, *team* selalu dimarahin. Hal ini membuat semakin krisisnya percaya diri *team* ekstrakurikuler Paskibra yang juga akan mempengaruhi turunnya motivasi berprestasi.

Semua hal yang diperoleh dari wawancara tersebut merujuk pada kondisi melemahnya motivasi berprestasi pada *team* Paskibra beberapa sekolah di Surabaya saat

ini, terutama terkait dengan pendapat Heckhausen (dalam Ardhini, 2012) bahwa motivasi berprestasi mengandung harapan untuk sukses dan ketakutan akan gagal. Fakta di lapangan menggambarkan bahwa ketika siswa memiliki harapan untuk sukses yang kuat, siswa tidak akan ketakutan untuk gagal sehingga hal tersebut mendorongnya untuk meraih kesuksesan yang diharapkannya. Sebaliknya, dinyatakan Heckhausen (dalam Ardhini, 2012) ketika siswa lebih kuat ketakutannya terhadap kegagalan, maka harapan untuk suksesnya akan menipis sehingga justru dirinya tidak terdorong untuk meraih kesuksesan.

Menilik pendapat Heckhausen (dalam Ardhini, 2012) diatas, jelaslah bahwa motivasi berprestasi dapat terwujud ketika siswa memiliki harapan untuk sukses yang lebih kuat dari ketakutannya terhadap kegagalan. Berkaitan dengan hal ini Aulia (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa harapan akan sukses yang menjadi bagian dari motivasi berprestasi secara signifikan dapat diwujudkan bila siswa memiliki rasa percaya diri. Bahkan, dinyatakan Ardiyanti (2012) bahwa percaya diri merupakan modal dasar diraihnya sebuah kesuksesan. Hal ini dikuatkan oleh Supriyanto (2016) yang menyatakan bahwa siswa yang percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri, dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan tahapan atau prosedur yang telah berlaku dengan baik. Supriyanto juga menguraikan bahwa kepercayaan siswa pada kemampuannya dapat membuat siswa merasa mampu meningkatkan prestasinya. Tingkat kepercayaan diri siswa merupakan aspek psikologis yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi siswa dalam proses belajar sehingga siswa akan terus berusaha dan membuktikan kemampuannya dengan cara melakukan suatu hal secara optimal sesuai dengan prosedur yang berlaku untuk mendapatkan prestasi belajar yang maksimal. Siswa dengan rasa percaya diri yang tinggi akan selalu mampu mengaktualisasikan potensi pada dirinya (Aulia, 2018).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara percaya diri dengan motivasi berprestasi pada ekstrakurikuler Paskibra di Surabaya.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pada perkembangan ilmu Psikologi, khususnya Psikologi Perkembangan dan Pendidikan tentang hubungan antara percaya diri dengan motivasi berprestasi pada siswa anggota *team* ekstrakurikuler Paskibra di Surabaya dan diharapkan hasil kajian mengenai hubungan antara percaya diri dengan motivasi berprestasi dapat berguna bagi sekolah serta pembina ekstrakurikuler dalam menyusun strategi untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa agar dapat berprestasi di tingkat Kota, Provinsi, maupun Nasional.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian skripsi yang dilakukan peneliti saat ini, diantaranya adalah ketujuh penelitian tersebut diatas menggunakan variabel terikat yang sama yaitu motivasi berprestasi, sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan metode statistik parametrik korelasional dimana dalam penelitian jenis ini, peneliti berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan diantara

variabel-variabel tersebut, serta teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan skala Likert. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aulia menggunakan variabel bebas yang sama yaitu percaya diri. Prabadewi & Widiasavitri dan Wahyuningtyas menggunakan teknik analisis data yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu menggunakan teknik analisis *Product Moment*.

Perbedaan antara ketujuh penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini terdapat pada periode pengamatan dan beberapa diantaranya berbeda pada obyek penelitian, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Aulia dilakukan pada obyek penelitian mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Wahyuningtyas dengan obyek penelitian mahasiswa UNNES dan Nurillah dengan obyek penelitian mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi di Universitas Airlangga sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini berjalan pada tahun 2020 dengan obyek penelitian siswa SMP dan SMA yang tergabung dalam *team* ekstrakurikuler Paskibra di Surabaya. Perbedaan lain yaitu pada penerapan teknik samplingnya dimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini menggunakan teknik *proportional random sampling* sedangkan Sitanggung dan Ulfah & Ariati menggunakan teknik *cluster random sampling* dan Wahyuningtyas dan Prabadewi & Widiasavitri menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan oleh Nurillah dan Ulfah & Ariati yaitu teknik analisis regresi, Vevandi menggunakan teknik korelasi *pearson correlation* sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*.

Berdasarkan ketujuh penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel x dengan variabel y, dimana variabel y (variabel yang diteliti) adalah motivasi berprestasi. Artinya, motivasi berprestasi dapat dipengaruhi atau berkorelasi secara signifikan dengan variabel x. Hal tersebut dapat digunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk membuktikan apakah ada hubungan antara variabel x lainnya dengan variabel motivasi berprestasi. Variabel x yang digunakan dalam penelitian ini adalah percaya diri. Maka dari itu, peneliti memilih judul hubungan antara percaya diri dengan motivasi berprestasi pada ekstrakurikuler Paskibra di Surabaya.

Motivasi Berprestasi

McClelland mengatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan yang ada pada siswa untuk dalam segala hal, berprestasi dan berusaha untuk mencapai suatu keberhasilan (Haryani, 2014). Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai suatu daya penggerak yang bertujuan meningkatkan level kemampuan sebagai penghargaan terhadap diri sendiri karena telah berupaya untuk mengerjakan dan mencapai suatu hal sehingga dapat membuat suatu prestasi belajar yang memuaskan (Kusumajati, 2011).

Percaya Diri

Percaya diri atau *self confidence* adalah rasa yakin yang dimiliki oleh setiap siswa terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan (Aulia, 2018). Percaya diri merupakan ciri kepribadian dimana berisi tentang keyakinan akan kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Percaya diri dapat diartikan

sebagai hasil terbaik dari motivasi atau dorongan dalam diri yang ada pada siswa (Mukti, 2013).

Hipotesis pada penelitian ini adalah “Ada hubungan positif antara percaya diri dengan motivasi berprestasi pada ekstrakurikuler Paskibra di Surabaya”. Asumsinya, siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi maka motivasi berprestasi pada ekstrakurikuler Paskibra di Surabaya akan tinggi, sebaliknya siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah maka motivasi berprestasi pada ekstrakurikuler Paskibra di Surabaya juga akan rendah.

Metode

Variabel yang digunakan terdiri dari variabel bebas (X) yaitu percaya diri dan variabel terikat (Y) yaitu motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi dalam penelitian ini merupakan suatu daya penggerak, yang mengarahkan, dan mendorong individu untuk melakukan usaha-usaha sebaik mungkin dengan kreatifitas dan inovasi untuk mencapai sebuah tujuan, yang ditandai dengan keberanian mengambil sebuah resiko, daya tahan terhadap tekanan, dan kemampuan berorientasi pada tugas dengan bertanggung jawab, memperhatikan umpan balik, kemampuan mengatur waktu dalam mengerjakan tugas, dan memiliki keinginan untuk menjadi yang terbaik. Kepercayaan diri dalam penelitian ini adalah suatu sikap atau perasaan tentang keyakinan akan kemampuan diri yang ditandai oleh ambisi individu dalam mencapai kesuksesannya, mandiri dalam menyelesaikan tugas maupun tantangan, optimis akan kemampuan yang ada pada diri dan rasa peduli yang timbul terhadap sesamanya, serta memiliki sikap toleransi yang tinggi dalam menerima perbedaan yang ada pada orang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Subyek dalam penelitian ini yaitu 99 siswa SMP dan SMA yang tergabung dalam *team* ekstrakurikuler Paskibra di Surabaya. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan 2 skala yaitu skala motivasi berprestasi dan skala percaya diri. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner dalam bentuk *Google Form*. Peneliti membuat *group whatsapp* dan mengundang pelatih dari sekolah masing-masing untuk dijadikan admin dimana pelatih-pelatih tersebut dapat mengundang anggotanya sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan kebutuhan peneliti dalam penelitian ini. Peneliti memberikan arahan dalam pengisian kuisisioner tersebut, kemudian dilanjutkan dengan subyek mengerjakan kuisisioner yang telah dibagi menggunakan *link*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *Product Moment*.

Hubungan antara Percaya Diri dengan Motivasi Berprestasi
Pada Ekstrakurikuler Paskibra di Surabaya

Hasil

Hasil uji validitas konten skala motivasi berprestasi menggunakan rumus Aiken's dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Isi Skala Motivasi Berprestasi

Kriteria Content Validity	CVI	CVR
Clarity	0,4 s/d 1	0,720
Relevance	0,6 s/d 1	0,728
Sufficiency	0,5 s/d 1	0,748

Sumber: Hasil Perhitungan Aitem Content Validity Index

Berdasarkan hasil uji validitas isi, tampak bahwa 5 orang *judgement* menilai aitem skala motivasi berprestasi cukup jelas (CVR < tabel Aiken), yang berarti bahwa aitem-aitem skala menggambarkan variabel yang diukur dengan baik. Hasil selengkapnya dari *content validity* skala motivasi berprestasi menunjukkan bahwa dari aspek *clarity* CVI (*Content Validity Index*) bergerak dari 0,4 s/d 1 dengan CVR 0,720 (CVR ≤ 0,800). Sedangkan aspek *relevance*, V Aiken bergerak dari 0,6 s/d 1 dengan CVR 0,728 (CVR ≤ 0,800) dan untuk aspek *sufficiency* V Aikennya bergerak dari 0,5 s/d 1 dengan CVR 0,748 (CVR ≤ 0,800).

Hasil uji diskriminasi aitem motivasi berprestasi adalah:

Tabel 2. Hasil Uji Diskriminasi Aitem Skala Motivasi Berprestasi

Putaran	Jumlah Aitem Awal	No Aitem Gugur	Keterangan
1	56	1, 4, 10, 14, 16, 18, 20, 21, 26, 28, 32, 44	<i>Index corrected item total correlation</i> aitem gugur bergerak dari 0,200 sampai dengan 0,588
2	44	40, 46	<i>Index corrected item total correlation</i> aitem gugur bergerak dari 0,213 sampai dengan 0,623
3	42	-	Aitem valid bergerak dari 0,205 sampai dengan 0,619

Sumber: Hasil Perhitungan Aitem Content Validity Index

Skala motivasi berprestasi yang terdiri dari 56 aitem, proses uji diskriminasi aitemnya dilakukan dalam 3 kali analisis. Analisis pertama menunjukkan adanya 12 aitem gugur dengan *index corrected item total correlation* yang bergerak dari 0,200 sampai dengan 0,588. Selanjutnya di proses analisis kedua menunjukkan 2 aitem gugur dengan *index corrected item total correlation* bergerak dari 0,213 sampai dengan 0,623. Pada putaran analisis ketiga, 42 aitem yang tersisa memiliki *index corrected item total correlation* yang bergerak dari 0,205 sampai dengan 0,619. Seluruh aitem yang gugur dari skala motivasi berprestasi mencakup 14 aitem, yaitu nomor 1, 4, 10, 14, 16, 18, 20, 21, 26, 28, 32, 40, 44, dan 46.

Hubungan antara Percaya Diri dengan Motivasi Berprestasi
Pada Ekstrakurikuler Paskibra di Surabaya

Hasil pengujian reliabilitas skala motivasi berprestasi menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 24.0 for windows menunjukkan bahwa skala motivasi berprestasi adalah reliabel ($\alpha = 0,905$), hasil selengkapnya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi Berprestasi

Putaran	Jumlah Aitem Sahih	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	44	0,850	Reliabel
2	42	0,902	Reliabel
3	42	0,905	Reliabel

Sumber: Hasil Perhitungan Aitem Content Validity Index

Hasil uji validitas konten skala percaya diri menggunakan rumus Aiken's dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Isi Skala Percaya Diri

Kriteria Content Validity	CVI	CVR
Clarity	0,6 s/d 1	0,738
Relevance	0,4 s/d 1	0,695
Sufficiency	0,5 s/d 1	0,718

Sumber: Hasil Perhitungan Aitem Content Validity Index

Berdasarkan hasil uji validitas isi, tampak bahwa 5 orang *judgement* menilai aitem skala percaya diri cukup jelas (CVR < tabel Aiken), yang berarti bahwa aitem-aitem skala menggambarkan variabel yang diukur dengan baik. Hasil selengkapnya dari *content validity* skala percaya diri menunjukkan bahwa dari aspek *clarity* CVI (*Content Validity Index*) bergerak dari 0,6 s/d 1 dengan CVR 0,738 (CVR \leq 0,800). Sedangkan aspek *relevance*, V Aiken bergerak dari 0,4 s/d 1 dengan CVR 0,695 (CVR \leq 0,800) dan untuk aspek *sufficiency* V Aikennya bergerak dari 0,5 s/d 1 dengan CVR 0,718 (CVR \leq 0,800).

Hasil uji diskriminasi aitem percaya diri adalah:

Tabel 5. Hasil Uji Diskriminasi Aitem Skala Percaya Diri

Putaran	Jumlah Aitem Awal	No Aitem Gugur	Keterangan
1	36	3, 9, 14, 24, 26, 27, 28, 30, 34, 36	<i>Index corrected aitem total correlation</i> aitem gugur bergerak dari 0,248 sampai dengan 0,721
2	26	32	<i>Index corrected aitem total correlation</i> aitem gugur bergerak dari 0,234 sampai dengan 0,772

Hubungan antara Percaya Diri dengan Motivasi Berprestasi
Pada Ekstrakurikuler Paskibra di Surabaya

3	25	-	Aitem valid bergerak dari 0,241 sampai dengan 0,765
---	----	---	---

Sumber: Hasil Perhitungan Aitem Content Validity Index

Skala percaya diri yang terdiri dari 36 aitem, proses uji diskriminasi aitemnya dilakukan dalam 3 kali analisis. Analisis pertama menunjukkan adanya 10 aitem gugur dengan *index corrected item total correlation* yang bergerak dari 0,248 sampai dengan 0,721. Selanjutnya di proses analisis kedua menunjukkan 1 aitem gugur dengan *index corrected item total correlation* bergerak dari 0,234 sampai dengan 0,772. Pada putaran analisis ketiga, 25 aitem yang tersisa memiliki *index corrected item total correlation* yang bergerak dari 0,241 sampai dengan 0,765. Seluruh aitem yang gugur dari skala percaya diri mencakup 11 aitem, yaitu nomor 3, 9, 14, 24, 26, 27, 28, 30, 34, 32 dan 36.

Hasil pengujian reliabilitas skala percaya diri menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 24.0 *for windows* menunjukkan bahwa skala percaya diri adalah reliabel ($\alpha = 0,894$), hasil selengkapannya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Skala Percaya Diri

Putaran	Jumlah Aitem Sahih	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	26	0,842	Reliabel
2	25	0,890	Reliabel
3	25	0,894	Reliabel

Sumber: Hasil Perhitungan Aitem Content Validity Index

Hasil uji normalitas data variabel motivasi berprestasi menunjukkan harga koefisien Kolmogorov Smirnov-Z = 0,081 pada $p = 0,106$ ($p > 0,05$) dan percaya diri menunjukkan harga koefisien Kolmogorov Smirnov-Z = 0,114 pada $p = 0,003$ ($p < 0,05$) sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Normalitas Variabel Motivasi Berprestasi

Variabel	Kolmogorov Smirnov-Z	p	Keterangan
Motivasi Berprestasi	0,081	0,106	Normal ($p > 0,05$)
Percaya Diri	0,114	0,003	Tidak Normal ($p < 0,05$)

Sumber: *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 24.0 *for windows*

Hubungan antara Percaya Diri dengan Motivasi Berprestasi
Pada Ekstrakurikuler Paskibra di Surabaya

Hasil uji linieritas variabel percaya diri dan motivasi berprestasi ditunjukkan dari koefisien $F = 194,969$ pada $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas Variabel Percaya Diri dan Motivasi Berprestasi

Hubungan	F	p	Keterangan
Percaya Diri, Motivasi Berprestasi	194,969	0,000	Linier ($p < 0,05$)

Sumber: *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 24.0 for windows*

Hasil penelitian dihitung dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 24.0 for windows* yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Product Moment

r_{xy}	P	Keterangan
0,817	0,000	Signifikan ($p < 0,01$)

Sumber: *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 24.0 for windows*

Berdasarkan kaidah dan tabel hasil uji korelasi di atas, diperoleh korelasi $r_{xy} = 0,817$ pada taraf signifikansi ($p = 0,000$ ($p < 0,01$)). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara percaya diri dengan motivasi berprestasi pada ekstrakurikuler Paskibra di Surabaya. Maknanya hipotesis yang berbunyi “ada hubungan positif antara percaya diri dengan motivasi berprestasi”, diterima. Hal ini menginformasikan bahwa asumsinya penelitian yang dibangun peneliti bahwa siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi maka motivasi berprestasi juga semakin tinggi adalah benar. Sebaliknya siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah maka motivasi berprestasi pada *team* ekstrakurikuler Paskibra di Surabaya juga akan rendah.

Pembahasan

Diterimanya hipotesis penelitian yang berbunyi “ada hubungan positif antara percaya diri dengan motivasi berprestasi” menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara percaya diri dengan motivasi berprestasi pada ekstrakurikuler Paskibra di Surabaya. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2018) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara percaya diri dengan motivasi berprestasi.

Pengaruh dari adanya rasa percaya diri yang tinggi sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa dilihat dari upaya siswa dalam mengembangkan rasa percaya diri yang harus dimiliki pada setiap individu agar dapat memunculkan suatu dorongan atau motivasi untuk berprestasi. Faktanya, banyak pula faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya motivasi berprestasi pada siswa, baik dari *team* itu sendiri, maupun dipengaruhi oleh semangat pelatih dalam mengajar di setiap kali latihan rutin

maupun intensif untuk persiapan lomba. Hal ini akan berdampak pada ketidakkondusifan *team* dalam berlatih, sehingga timbul ketidaknyamanan yang dapat berakibat pada perubahan mental *team*. Selain itu, rasa saling mendukung antara anggota *team* dan pelatih juga akan terpengaruhi. Bagi siswa, siswa akan sulit menerima materi yang diberikan, juga siswa akan merasa takut ketika melakukan kesalahan, serta menolak adanya perubahan sekalipun itu perubahan yang lebih baik, dikarenakan siswa takut gagal dan membuat pelatih marah, dimana akan berakibat timbulnya banyak kesalahan yang tidak diinginkan dikarenakan tidak adanya *support* dari *team* dan pelatih. Bagi pelatih, pelatih akan semakin menekan siswa untuk berusaha lebih keras agar mereka tidak mengalami kegagalan. Mungkin bagi beberapa siswa hal itu dapat menjadi motivasinya untuk berprestasi, namun juga tidak jarang siswa menganggap bahwa sikap pelatih menandakan ketidakpercayaannya terhadap *team*. Ketika *team* merasa bahwa pelatih tidak percaya akan kemampuan mereka, membuat *team* juga merasa dirinya tidak layak untuk mendapatkan prestasi. Menang ataupun kalah, *team* selalu dimarahi. Hal ini membuat semakin krisisnya percaya diri *team* ekstrakurikuler Paskibra yang juga akan mempengaruhi turunnya motivasi berprestasi. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menyebutkan bahwa ada korelasi positif antara percaya diri dengan motivasi berprestasi pada ekstrakurikuler Paskibra di Surabaya.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang (2018) tentang adanya hubungan yang positif dan searah antara penetapan tujuan dengan motivasi berprestasi pada siswa SMK Negeri. Penelitian yang kurang lebih sama oleh Wahyuningtyas (2013) tentang adanya hubungan yang positif antara orientasi tujuan dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Psikologi UNNES. Maka, diterimanya hipotesis dari hubungan antara percaya diri dengan motivasi berprestasi pada *team* ekstrakurikuler Paskibra di Surabaya menunjukkan bahwa rasa percaya diri yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa memiliki penetapan serta orientasi tujuan yang jelas yang dibuktikan dengan siswa selalu berusaha menyelesaikan tugas untuk mencapai target yang diberikan dan meraih target waktu dengan sebaik-baiknya.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah & Ariati (2018) tentang adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan motivasi berprestasi. Maka, diterimanya hipotesis dari hubungan antara percaya diri dengan motivasi berprestasi pada *team* ekstrakurikuler Paskibra di Surabaya menunjukkan bahwa rasa percaya diri yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa memiliki dukungan teman sebaya yang dibuktikan dengan siswa saling memberikan pujian yang dapat menjadi penyemangat untuk menyelesaikan tugas dengan lebih baik, siswa selalu terbuka terhadap kritikan yang membangun dari teman sebaya, dan semangat belajar yang tinggi dengan membiasakan diri untuk melakukan suatu pekerjaan, dan terus memperbaikinya hingga memperoleh hasil terbaik.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabadewi & Widiasavetri (2014) tentang adanya hubungan positif dan signifikan antara konsep diri akademik dengan motivasi berprestasi pada remaja awal yang tinggal di panti asuhan di

Denpasar. Penelitian yang kurang lebih sama oleh Nurillah (2018) tentang tingkat regulasi diri memiliki pengaruh secara positif terhadap motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa Bidikmisi di Universitas Airlangga. Maka, diterimanya hipotesis dari hubungan antara percaya diri dengan motivasi berprestasi pada *team* ekstrakurikuler Paskibra di Surabaya menunjukkan bahwa rasa percaya diri yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa memiliki pengaruh pada konsep diri akademik yang baik dan tingkat regulasi diri yang positif dimana hal tersebut meliputi pandangan yang positif terhadap kemampuan diri yang dibuktikan dengan siswa selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas diri dan selalu mengasah kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil uji determinasi pada penelitian ini menunjukkan R squared sebesar 0,668 yang menunjukkan bahwa variabel percaya diri memberikan sumbangan efektif sebesar 66,8% terhadap variabel motivasi berprestasi, dan sisanya sebesar 33,2% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Faktor-faktor tersebut seperti penetapan tujuan, orientasi tujuan, regulasi diri, dukungan *team*, dan konsep diri.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini diperoleh $r_{xy} = 0,817$ pada taraf signifikansi (p) = 0,000 ($p < 0.01$). Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ada hubungan positif antara percaya diri dengan motivasi berprestasi pada ekstrakurikuler Paskibra di Surabaya. Artinya, siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi maka motivasi berprestasi pada ekstrakurikuler Paskibra di Surabaya akan tinggi. Begitu pula sebaliknya, siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah maka motivasi berprestasi pada ekstrakurikuler Paskibra di Surabaya akan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima atau terbukti.

Bagi sekolah disarankan dapat memberikan dukungan berupa kebijakan yang berpihak dan fasilitas yang memadai. Selain itu sekolah disarankan untuk melakukan pendekatan *persuasive* kepada siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler Paskibra agar timbul rasa saling percaya. Bagi pelatih disarankan untuk membuat pola pengajaran baru dengan lebih banyak meminta siswa aktif berinteraksi dengan *team*nya. Selain itu, pelatih juga disarankan untuk mengikuti pelatihan tentang metode – metode untuk memunculkan motivasi berprestasi pada siswa jaman *now*. Bagi anggota ekstrakurikuler Paskibra disarankan lebih aktif berkolaborasi dengan *team*nya tanpa harus memandang junior maupun senior. Siswa juga disarankan untuk aktif mengikuti latihan rutin dan sesering mungkin mengikuti perlombaan sehingga dapat memacu motivasi berprestasinya. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup serta populasi penelitian berdasarkan karakteristiknya. Selain itu peneliti juga dapat menghubungkan variabel-variabel lain untuk melihat seberapa besar hubungannya dengan variabel-variabel yang akan diteliti, seperti penetapan tujuan, orientasi tujuan, regulasi diri, dukungan *team*, dan konsep diri.

Referensi

- Ardhini, D. (2012). Hubungan motivasi berprestasi dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa kelas olahraga SMP Negeri 4 Purbalingga. *Jurnal Psikologi*, 7, 279–289.
- Ardiyanti, D. (2012). Peningkatan percaya diri siswa dalam belajar melalui layanan konseling kelompok di Madrasah Aliyah Negeri 2 Metro tahun pelajaran 2011/2012. *Jurnal Konselor*, 1(1), 1–12.
- Arendra, S. S. (2016). Hubungan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca buku pada siswa SMA Negeri 2 Klaten. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 1, 31–48.
- Arif, K. (2013). Hubungan antara motivasi berprestasi dan flow akademik. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 1–12.
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual. *Jurnal Konseling*, 2(2), 182–189.
- Aryanti, Z. (2012). Peranan konsep diri terhadap motivasi berprestasi pada siswa RSBI dan siswa reguler. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 1(1), 1–12.
- Aulia, A. N., Matulesy, A., & Rini, A. P. (2018). Hubungan antara percaya Diri dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Untag Surabaya. *Jurnal Psikologi*, 1, 1–6.
- Bidjuni, H. (2016). Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri Pada mahasiswa baru di program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Keperawatan*, 4(2), 1–7.
- Darmayanti, N. P., Bagia, I. W., & Suwendra, I. W. (2014). Pengaruh kompetensi intelektual dan motivasi berprestasi terhadap kinerja Pegawai pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kabupaten Gianyar. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–10.
- David, L. E. V., Matulesy, A., & Pratikto, H. (2014). Pola asuh demokratis, kemandirian dan motivasi berprestasi pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01), 65–70.
- Fitriah, A. (2013). Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja di kelas II SMP Muhammadiyah 1 Malang. *Jurnal Studia Insania*, 1(1), 1–22.
- Garliah, L., Kartika, F., & Nasution, S. (2005). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi. *Psikologia*, 1(1), 38–47.
- Haryani, R. (2014). Motivasi berprestasi pada mahasiswa berprestasi dari keluarga tidak mampu secara ekonomi. *Jurnal Psikologi Dan Perkembangan*, 3(01), 30–37.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 33–43.
- Kusumajati, D. A. (2011). Hubungan antara kecemasan menghadapi pertandingan dengan motivasi berprestasi pada atlet anggar di DKI Jakarta. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 58–65.
- Lestari, R. Y. (2016). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan watak kewarganegaraan peserta didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 136–152.
- Mayasari, T. W. A. (2016). Hubungan Antara Kedisiplinan Dan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Berprestasi Siswa. *Social Work Research Abstracts*, 27(1), 1–11.
- Mukti, P. (2013). Hubungan antara kepercayaan diri dan motivasi berprestasi dengan social loafing pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 1, 1–20.
- Nurillah, A. H. (2018). Pengaruh regulasi diri terhadap motivasi berprestasi Pada mahasiswa penerima bantuan bidikmisi di Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 3(2), 63–72.

- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 1(1), 24–44.
- Pangestika, S. (2018). Hubungan rasa percaya diri dengan motivasi berprestasi pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(7), 965–974.
- Prabadewi, K. D. L., & Wideasavitri, P. N. (2014). Hubungan konsep diri akademik dengan motivasi berprestasi pada remaja awal yang tinggal di panti asuhan di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 261–270.
- Purwanto, E. (2014). Sintesis baru teori motivasi berprestasi. *Jurnal Psikologi*, 41(2), 218.
- Rahayuningsih. (2017). Peran pembina ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) dalam membentuk kedisiplinan anggota di SMP Al-Amin Surabaya. *Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat*, 5(2), 701–715.
- Ratnasari, N. D. dan S. (2013). Hubungan kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) dengan kepemimpinan peserta didik SMA Kartika IV-3 Surabaya. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 380–395.
- Rohsantika, N. Y., & Handayani, A. (2010). Persepsi terhadap pemberian insentif dengan motivasi berprestasi pada pemain sepak bola. *Jurnal Psikologi*, 4(2), 63–70.
- Salirawati, D. (2012). Percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: tiga karakter penting bagi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(2), 213–224.
- Siska, S. & E. H. P. (2003). Kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa fakultas ekonomi di ukrim Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 67–71.
- Sitanggang, N. G., Dwi, M., Vira, R., Psikologi, P. S., Kedokteran, F., Mangkurat, U. L., & Yani, J. A. (2018). Hubungan antara penetapan tujuan dengan motivasi berprestasi pada siswa SMK Negeri 1 Martapura. *Jurnal Kognisia*, 1(1), 17–23.
- Supriyanto, S. N. 40 S. (2016). *Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler, percaya diri dan literasi ekonomi terhadap minat berwirausaha siswa SMPN di Surabaya*. 173–192.
- Suwaji, I., & Setiawan, Y. (2015). Hubungan Antara Penerimaan Orang Tua dan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Anak Slowlearner. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03), 283–288. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i03.417>
- Ulfah, A. N., & Ariati, J. (2018). Hubungan dukungan teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada santri pesantren Islam Al-Irsyad, kecamatan Tengaran, kabupaten Semarang. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 6(4), 297–301.
- Vevandi, T. (2015). Hubungan sibling rivalry dengan motivasi berprestasi pada remaja. *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan*, 4(1), 46–56.
- Wahyuningtyas, I. V. (2013). Hubungan orientasi tujuan dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 22–29.
- Warman, D. (2013). Hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar Geografi kelas XI IPS di SMA N 1 Bayang kabupaten Pesisir selatan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 1st(1st), 1–10.
- Widyaningtyas, D., & Farid, M. (2015). Pengaruh experiential learning terhadap kepercayaan diri dan kerjasama tim remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03), 237–246.
- Yulianto, F., & H. Fuad Nashori. (2006). Kepercayaan Diri Dan Prestasi Atlet Tae Kwon Do Daerah Istimewa Yogyakarta. *Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(1), 55–62.